

PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Oleh:

Yusuf¹⁾, Ardianto Azis²⁾, Umi Kalsum Sugianto³⁾

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Kendari**

Email: yusuf@umkendari.ac.id ardianto@umkendari.ac.id

Abstract

This study aimed to improve student learning outcomes by applying the Index card match method to fifth-grade students at SD Negeri 2 Laosu to find out the application of the Index card match learning method in improving student learning outcomes in Class V Islamic Religious Education subjects. SD Negeri 2 Laosu and to find out the increase in student learning outcomes in Class V Islamic Religious Education at SD Negeri 2 Laosu, Bondoala District, Konawe Regency.

This type of research uses Classroom Action Research. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions.

This study's results revealed that applying the Index card match method could improve student learning outcomes in Class V Islamic Religious Education at SD Negeri 2 Laosu. This is based on the results of the pre-action evaluation, which shows the learning outcomes of students with a class average value of 68.99. After the first cycle of action was carried out, students' learning outcomes increased with an average value of 73.22. Furthermore, in cycle II, the class average value rose to 76.88, and the percentage of learning completeness was 100%. With these achievements, research performance indicators can be achieved so that the action hypothesis, which states that applying the Index card match method can improve learning outcomes in class V students at SD Negeri 2 Laosu, can be proven.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Index card match* pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Laosu, mengetahui penerapan metode pembelajaran *Index card match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 2 Laosu dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 2 Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 2 Laosu. Hal itu berdasarkan hasil evaluasi pra tindakan yang menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,99. Setelah tindakan siklus I dilakukan, maka hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 73,22. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,88 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan pencapaian tersebut, indikator kinerja penelitian dapat dicapai sehingga hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Laosu dapat dibuktikan.

Kata kunci : *Index Card Match, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat penting dalam membangun dan mensejahterakan Indonesia. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga diharapkan dapat membuat perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas diri peserta didik. Menurut Syurfah dalam Rusmiati 2014, usia sekolah dasar adalah masa terpenting bagi anak karena hal-hal yang di pelajari pada usia tersebut menjadi pijakan untuk perkembangan selanjutnya. Dengan adanya pendidikan maka tercipta manusia yang baik dan berakhlak serta dapat mengikuti modernisasi teknologi informasi yang pesat ini.²

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal.³

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Laosu yang dilakukan peneliti khususnya pada kelas V yang berjumlah 25 orang peserta didik. Karakteristik peserta didik kelas V yang ditemukan di sekolah ini adalah gemar bermain bersama teman-teman, suka hal-hal yang baru misalnya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Akan tetapi, minat serta motivasi peserta didik kelas V masih sangat kurang untuk belajar pada setiap materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari aktivitas seperti peserta didik ribut serta bermain di dalam kelas, keluar masuk pada saat pembelajaran sehingga

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm.63

² Djoko Rohadi Wibowo, "Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 136

³ Depdiknas 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

peserta didik tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas V guru masih menggunakan metode ceramah dengan bentuk pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, belum ada variasi kegiatan belajar di dalam kelas dan guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam, di sisi lain guru cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran sehingga peserta didik pasif dalam proses kegiatan belajar di kelas.

Selain itu guru hanya menyuruh peserta didik untuk mencatat saja tanpa ada bimbingan dari guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang memuaskan, banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah dibawah nilai KKM. Nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas V SD Negeri 2 Laosu adalah 70. Tingkat keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih mencapai 60%, ini artinya, dilihat dari nilai rata-rata peserta didik belum memenuhi standar kriteria ketuntasan belajar minimal 85%. Jika dicermati dari berbagai masalah yang diperoleh di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dari aspek peserta didik maupun dari aspek guru itu sendiri.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan intruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional yang harusnya dikemas menarik dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Salah satu alternative metode pembelajaran yang relevan yang dapat digunakan untuk mewujudkan suasana belajar yang demikian yaitu *Metode Index Card Match*.

Metode Index Card Match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Metode pembelajaran Index card match merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan

melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.⁴

Metode *Index Card Match* adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan mencari kartu pasangan, Metode *Index Card Match* juga merupakan cara untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran peserta didik. Dengan demikian strategi *Index Card Match* akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

⁴ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung:Nusa Media, 2006), hlm. 255.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hamalik hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Perubahan yang timbul pada individu harus mengarah pada perubahan positif yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan pengertian.⁵

Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.⁶

Kegiatan belajar dilaksanakan untuk menjadikan siswa belajar sehingga dapat memahami materi pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sering disebut dengan hasil belajar. Susanto mengemukakan, "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".⁷

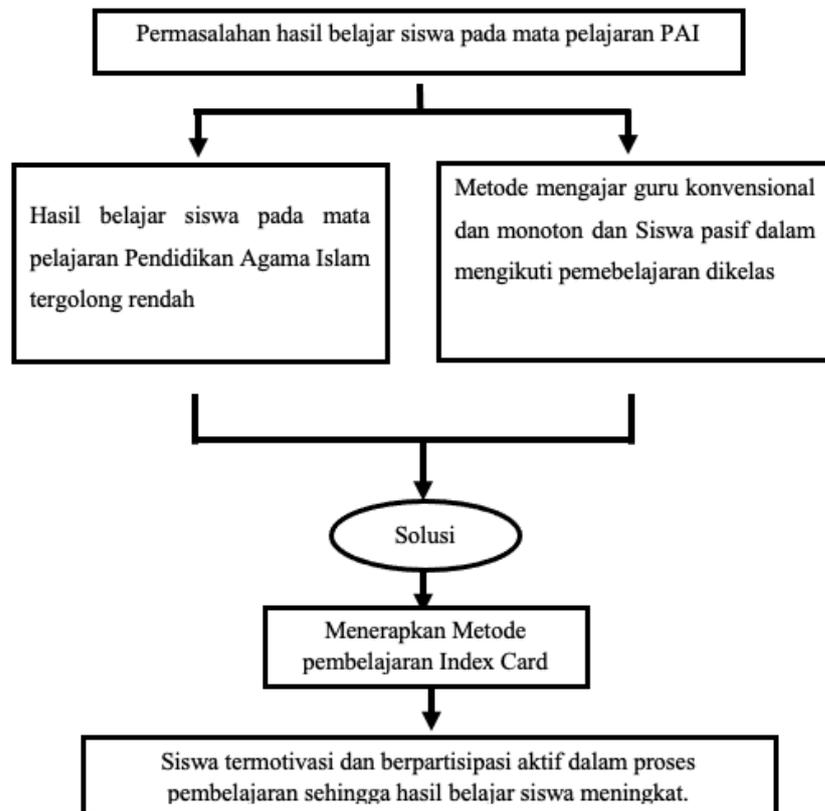
Berdasarkan penjelasan tentang pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan tingkat pemahaman yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau tingkat ketercapaian kompetensi yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Dari penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30

⁶ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media, 2015) hlm. 5

yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar, seorang guru hendaknya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar hasil yang ingin dicapai sesuai harapan sebelumnya.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

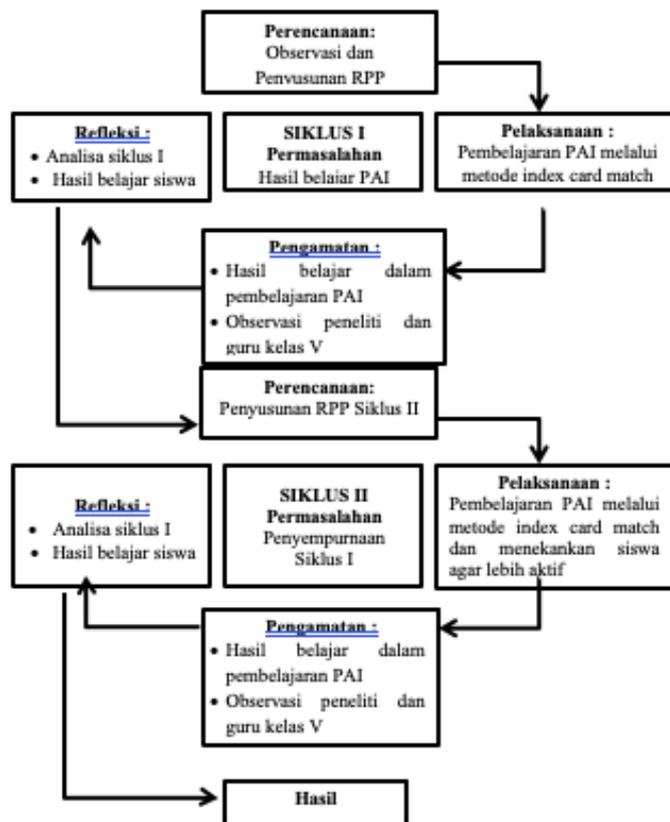
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggrisnya diartikan dengan *Classroom Action Research* melalui penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 2 Laosu. Pengertian PTK menurut Nana Saodih adalah proses memberikan kepercayaan kepada seorang pengembang kekuatan untuk dapat berfikir reflektif, berdiskusi, atau tindakan dari orang biasa yang ikut berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di dalam kelas. Tujuan PTK menurut Suharsimi untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.⁸

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara khusus, diamati secara terus-menerus, dilihat kelebihan & kekurangannya, kemudian dilakukan perubahan sampai pada upaya yang semaksimal mungkin dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Dalam model penelitian sebenarnya memiliki bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar dalam PTK terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yakni: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan atau observasi, dan yang terakhir adalah 4. Refleksi.

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 60.

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Laosu Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Oktober sampai selesai. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 25 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu: Tes, Observasi, Dokumentasi. Tahapan dalam penelitian ini berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari duakali pertemuan, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi untuk setiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Laosu tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang terdiri dari 11 perempuan dan 14 laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober 2021 sampai tanggal 18 November 2021. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas Ibu Lisnawati, S.Pd dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Suminar S.Pd. dalam melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat, serta mengobservasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi pengamat aktivitas guru adalah Ibu Suminar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Sebelum menjelaskan proses pelaksanaan tindakan, penting untuk dikemukakan keadaan atau situasi dan kondisi di SD Negeri 2 Laosu sebelum pelaksanaan tindakan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti dan guru Agama Islam SD Negeri 2 Laosu membahas seputar problematika pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut, khususnya di kelas V. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan guru Agama Islam, diketahui bahwa diantara problematika pembelajaran Agama Islam di kelas V SD Negeri 2 Laosu adalah kesulitan mengarahkan perhatian dan fokus peserta didik dalam belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat sedikit, sebagian besar hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, sehingga pembelajaran masih terpusat pada kegiatan guru. Hasil ulangan harian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan nilai rata-rata yang masih di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Dari 25 orang peserta didik dikelas V, hanya 72% yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 28% belum mengalami ketuntasan belajar. Dipilihnya metode *Index card match* sebagai langkah alternatif dalam meningkatkan hasil belajar adalah karena metode tersebut sangat cocok untuk diterapkan, khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk proses pelaksanaan tindakan. Pada siklus I pelaksanaan tindakan berlangsung dua kali pertemuan. Pencapaian nilai rata-rata siswa Kelas V SD Negeri 2 Laosu pada siklus I adalah 73,22. Adapun tinjauan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 20 orang dengan presentase 80%. Sementara itu, terdapat 5 orang peserta didik dengan presentase 20% belum mengalami ketuntasan belajar. Hasil penilaian terhadap aktivitas guru (peneliti) menunjukkan bahwa semua tahapan pembelajaran yang telah dituangkan dalam perencanaan dapat terlaksana, walaupun ada beberapa tahapan yang belum berjalan optimal. Dalam aspek pemilihan materi pelajaran dinilai sesuai/relevan dengan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode *Index card match*. Penguasaan materi pelajaran oleh peneliti juga dinilai memadai, demikian pula kemampuan dalam menyajikan materi sudah cukup baik.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II yaitu 76,88. Perolehan nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,22. Adapun tinjauan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta didik, seluruhnya atau 100% mengalami ketuntasan belajar. Pencapaian ini telah melampaui indikator kinerja penelitian yaitu 85% peserta didik mengalami ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan asumsi awal peneliti bahwa penerapan metode *Index card match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik pada materi pelajaran, yang indikatornya antara lain dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Asumsi tersebut didasari atas keyakinan peneliti bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kondusif, dimana peserta didik dapat belajar dengan suasana hati yang ceria, senang, dan jauh dari tekanan akan menghasilkan penguasaan kompetensi yang lebih baik bagi peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hartono yang menegaskan bahwa “Metode *Index card match* (kartu pasangan) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk memperbaiki suasana pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.⁹ Perasaan jenuh dalam belajar merupakan salah satu masalah pelik yang sering melanda sebagian besar peserta didik sehingga banyak yang tidak bersemangat belajar bahkan mempersepsikan pembelajaran sebagai salah satu proses yang

⁹ Hartono, *Metode Pembelajaran Alternatif*, (Jakarta: Jendela Dunia, 2011), hlm.49

membosankan. Dengan adanya metode-metode pembelajaran alternatif, seperti metode *Index card match* maka guru dapat mengemas suasana pembelajaran dalam nuansa yang lebih santai dan menyenangkan. Hal ini akan sangat baik dalam membantu peserta didik mengalami proses pembelajaran yang mengesankan dan tentu akan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Supriono menegaskan bahwa penerapan metode *Index card match* sangat baik jika digunakan untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya dan cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari duakali pertemuan, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi untuk setiap siklusnya. Sebelum melaksanakan proses pelaksanaan tindakan, penelitian melaksanakan kegiatan pra siklus, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat sedikit, sebagian besar hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, sehingga pembelajaran masih terpusat pada kegiatan guru.
2. Penerapan metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 2 Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. Setelah tindakan siklus I dilakukan, maka hasil belajar peserta didik meningkat dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 80% tetapi belum mencukupi indikator kinerja penelitian yaitu presentase ketuntasan belajar 85%. Karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini presentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 100%. Dengan pencapaian tersebut, indikator kinerja penelitian dapat dicapai sehingga hipotesis tindakan dinyatakan terbukti. Dengan kata lain bahwa penerapan metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 2 Laosu Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.120

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002)
- Darajat, Zakiyah dkk. 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Majid, Abdul Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005)
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014)

